



**TINDAK TUTUR ASERTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH INKLUSI SMP MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH
INTAN DWI MONICA
NPM 21501071033



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2020



**TINDAK TUTUR ASERTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH INKLUSI SMP MUHAMMADIYAH 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

INTAN DWI MONICA

NPM 21501071033

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2020

ABSTRAK

Monica, Intan Dwi. 2020. *Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang*, Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang Pembimbing I: Dr.Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing II:

Kata kunci : Tindak Tutur Asertif Guru, Sekolah Inklusi.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bentuk Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang. Fungsi Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang. dan Strategi Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Di sebut studi kasus karena peneliti berusaha mengkaji kasus khusus berdasarkan karakteristik guru bahasa Indonesia di sekolah inklusi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa-siswi inklusi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data meliputi mentranskripsikan data (dari hasil yang sudah direkam dan ditulis sendiri), klasifikasi data, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Tindak Tutur Asertif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur asertif guru ada 3 yaitu pernyataan, pemberitahuan, dan penjelasan. Adapun fungsi yang ditemukan peneliti di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang ada 5 yaitu, fungsi menyatakan, fungsi pemberitahuan, fungsi menyarankan, fungsi mengeluh, fungsi menuntut. dan Strategi yang didapat peneliti di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang hanya menggunakan strategi langsung.



ABSTRACT

Monica, Intan Dwi. 2020. Teacher's assertive actions in learning Indonesian at the Inclusion

School of SMP Muhammadiyah 2 Malang, Indonesian Language Study

Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of
Malang Supervisor I: Dr.Hj. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Advisor II:

Key words: Teacher's assertive actions, inclusive schools.

The study was conducted with the aim of describing and explaining the form of teacher assertive actions in Indonesian language learning at the Inclusion School of SMP Muhammadiyah 2 Malang. The Function of Teacher's Assertive Speech Actions in Indonesian Language Learning at Inclusion Schools SMP Muhammadiyah 2 Malang, and Strategies for Teacher's Assertive Actions in Indonesian Language Learning in Inclusion Schools SMP Muhammadiyah 2 Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. It is called a case study because researchers are trying to study special cases based on the characteristics of Indonesian language teachers in inclusive schools. The stages carried out by researchers, namely by collecting data and analyzing data. The research subjects were Indonesian language teachers who taught inclusive students. Collecting data using observation and documentation methods. The data obtained were analyzed using qualitative data analysis techniques. The data analysis techniques include transcribing data (from the results that have been recorded and written by themselves), data classification, interpretation and drawing conclusions.

The results of research on Teacher Assertive Actions in Indonesian Language Learning in Inclusion Schools SMP Muhammadiyah 2 Malang can be concluded that there are 3 forms of teacher assertive speech acts, namely statements, notifications, and explanations. There are 5 functions found by researchers in the inclusion school SMP Muhammadiyah 2 Malang, namely, the function of declaring, the notification function, the suggesting function, the complaining



function, the demanding function. and the strategy obtained by researchers at the inclusion school SMP Muhammadiyah 2 Malang only uses direct strategies.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan tentang beberapa hal yang terkait dengan pendahuluan, yaitu: (1) Konteks Penelitian, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Praktis, (5) Batasan Istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia membutuhkan alat komunikasi dalam hubungan dan interaksinya. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide, gagasan, atau pendapat. Alat komunikasi disebut bahasa. Bloomfield (dalam Via Sumarsono, 2009: 18) bahasa adalah sistem simbolik dalam bentuk apa pun yang digunakan oleh komunitas untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Bahasa adalah alat komunikasi atau alat yang sangat penting dalam pengajaran dan pembelajaran dialog. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi satu sama lain. Melalui komunikasi yang baik, kegiatan akan menciptakan interaksi mengajar dan belajar dengan mudah. Kegiatan ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa fitur bahasa.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 11) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau interaksi. Melalui kegiatan komunikasi setiap pembicara ingin menyampaikan tujuan dan niat tertentu kepada mitra bicara. Komunikasi yang terjadi harus efektif dan efisien

dan pesan yang dikirimkan harus dipahami dengan jelas oleh mitra bicara yang terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektif dan efisien tindakan akan berfungsi apabila bahasa yang digunakan oleh pembicara mampu dipahami oleh mitra bicara. Dengan demikian, untuk mempermudah proses komunikasi, bahasa yang digunakan oleh pembicara harus bahasa yang mudah dipahami oleh mitra bicara.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Peristiwa tutur dan tindak tutur akan memunculkan sebuah proses komunikasi. Peristiwa tutur adalah proses interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang dimana dua pihak terlibat, yaitu pembicara dan lawan bicara, dengan topik utama pada waktu tertentu, di tempat tertentu, dan di dalam situasi tertentu. Tindakan bicara merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan kelangsungan hidup mereka ditentukan oleh kemampuan bahasa si pembicara dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina.2004:50).

Selain itu berdasarkan strategi atau cara yang digunakan penutur untuk menyampaikan maksud asertif Yule (2006: 1994) mengungkapkan bahwa terdapat dua strategi yang digunakan oleh penutur untuk menyampaikan tuturan asertif tersebut ialah strategi langsung yaitu menyampaikan maksud asertif secara langsung dan strategi non asertif yaitu menyampaikan dengan maksud menyembunyikan tuturannya/maksudnya. Prasetyoningsih (2016:246) berpendapat bahwa strategi tindak tutur lawan bicara

Digunakan oleh anak autis mendapat sedikit perhatian dari para sarjana. Umumnya, pengertian tentang Strategi tindak tutur mengacu pada ucapan manusia normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dua strategi dalam menyampaikan tuturan asertif yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Tindak tutur yang digunakan oleh guru di sekolah umum berbeda dari tindak tutur guru di sekolah inklusi, yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. Anak yang memiliki kelainan dari lahir awalnya dikatakan dengan anak berkebutuhan khusus. Flower mengatakan bahwa anak-anak penyandang cacat merupakan anak yang memiliki kekurangan terhadap keadaan mental dan fisik (Delphie, 2009: 114).

Menurut (Prasetyaningsih 2014: 1) anak berkebutuhan khusus mengalami gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, dan gangguan perilaku. Ketika seorang anak yang usianya sebelum tiga tahun gangguan perkembangan ini dapat dikenali. Gejala pada anak dengan kebutuhan khusus dapat diketahui setelah anak lahir dan memiliki perkembangan abnormal. Orang tua dapat langsung mengetahui apakah seorang anak memiliki kelainan autistik dengan membandingkannya dengan anak-anak usia perkembangan normal.

Sementara itu Ilahi (2013:138) mendefinisikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus merupakan mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga mereka membutuhkan pelayanan intensif. Dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia, peran guru terkait erat dengan upaya untuk membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai dengan konteksnya. Selain itu, guru perlu membimbing dan menarik perhatian siswa mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Pengguna tindak tutur yang baik dan terkait dengan interaksi pengajaran dan pembelajaran sehingga menciptakan suasana mengajar dan belajar yang mengesankan bagi guru dan siswa.

Faktor terbesar yang mempengaruhi komunikasi ketika belajar Bahasa Indonesia adalah karakteristik dari keterampilan bahasa yang diperoleh pendidik dan siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami semua fitur pembelajaran sehingga pengajaran dan pembelajaran interaksi

dapat terjadi secara efektif dan efisien. Selain itu, guru profesional harus dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan pendidikan, memiliki kepribadian, dan selalu berupaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Keterampilan bahasa dapat dikuasai oleh siswa seoptimal mungkin jika guru dapat menunjukkan keterampilan bahasa yang baik di kelas. Keterampilan bahasa guru dalam tindakan berbicara memiliki peran untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa dengan berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis.

Menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar dan belajar di kelas adalah realitas komunikasi yang terjadi dalam interaksi kelas. Dalam interaksi ini, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk mempercepat proses penyampaian maksud. Guru sebagai orang yang berperan penting dalam interaksi belajar mengajar selalu menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa.

Penggunaan tindak tutur asertif dalam interaksi belajar mengajar adalah salah satu bentuk penggunaan tindak tutur. Melalui media asertif guru dapat menggunakan tindak tutur asertif (menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, melaporkan). Untuk memeriahkan interaksi belajar dan mengajar, setiap tindak tutur asertif memiliki tipe interaksi penting antara mengajar dan belajar. Dengan demikian, guru pada gilirannya dapat menggunakan tindak tutur asertif yang disesuaikan dengan fungsi bahasa kontekstual.

Mengkaji dan mempelajari bahasa Indonesia sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa. Dalam hubungan ini, penelitian ini meneliti penggunaan tindak tutur asertif dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang, karena penulis

bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur asertif dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti tuturan asertif guru kepada murid dalam proses belajar mengajar di sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus (ABK), namun memiliki kurikulum yang berbeda dari sekolah luar biasa (SLB). Sehingga dalam hal ini penelitian yang terkait dengan tuturan asertif tersebut akan meneliti interaksi percakapan antara guru dan murid dalam proses pembelajarannya.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini, peneliti merumuskan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur asertif guru yang terjadi dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.
2. Fungsi setiap bentuk tindak tutur asertif guru dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.
3. Strategi tindak tutur asertif guru dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif guru dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.
- 2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif guru dari setiap bentuk tindak tutur asertif dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.

- 3) Mendeskripsikan strategi tindak tutur asertif guru dalam interaksi pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis untuk melengkapi teori dan hasil penelitian tindak komunikasi dalam interaksi sosial. Hal ini sebagaimana dalam teori tindak tutur hasil penelitian (Prasetyoningsih,2014). Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan tambahan interpretasi dalam bidang tindak tutur oleh anak berkebutuhan khusus. kajian-kajian yang digunakan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khasanah teoritis tentang pemerolehan kalimat anak berkebutuhan khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan guru sebagai masukan untuk sarana pembelajaran tentang tindak tutur asertif anak berkebutuhan khusus.

- 2) Bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan kajian strategi pemerolehan ini sebagai pengetahuan tentang wujud tindak tutur tentang anak berkebutuhan khusus.

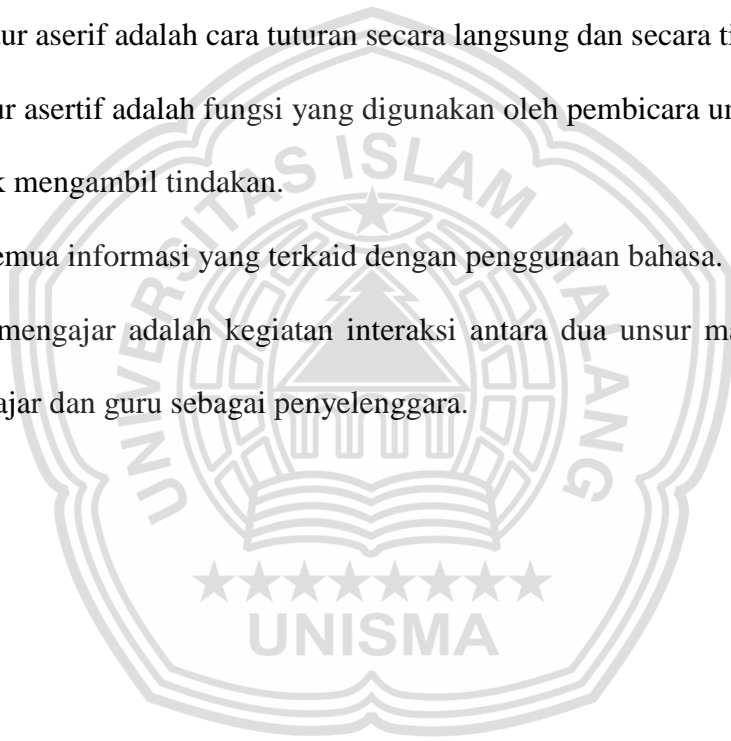
- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang menyangkut tindak tutur anak berkebutuhan khusus.

1.5 Batasan Istilah

- 1) Tuturan adalah tindakan tindak verbal yang diucapkan oleh pembicara saat berkomunikasi.

- 2) Tindak tutur adalah kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh orang-orang untuk menyampaikan makna dan tujuan menggunakan bahasa untuk mengatasi situasi tertentu.
- 3) Tindak tutur asertif adalah suatu tindakan yang melibatkan pembicara dalam kebenaran pernyataan yang diungkapkan misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan dan menyombongkan.
- 4) Bentuk tindak tutur asertif merupakan wujud tuturan yang disampaikan dalam interaksi pembelajaran meliputi: kalimat pernyataan, kalimat pemberitahuan, dan kalimat penjelasan.
- 5) Strategi tindak tutur asertif adalah cara tuturan secara langsung dan secara tidak langsung.
- 6) Fungsi tindak tutur asertif adalah fungsi yang digunakan oleh pembicara untuk mempengaruhi mitra bicara untuk mengambil tindakan.
- 7) Konteks adalah semua informasi yang terkaid dengan penggunaan bahasa.
- 8) Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yaitu orang sebagai pihak belajar dan guru sebagai penyelenggara.



BAB V

PENUTUP

Pada bab V ini dipaparkan tentang beberapa hal yang terkait dengan penutup penelitian yaitu: (1) kesimpulan (2) saran.

Kesimpulan membahas mengenai bentuk tindak tutur asertif, fungsi tindak tutur asertif, dan strategi tindak tutur asertif. Saran membahas tentang pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada penelitian ini mengenai *tindak tutur asertif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang* dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk kalimat asertif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang ada tiga macam yaitu bentuk pernyataan, bentuk pemberitahuan, dan bentuk penjelasan.
- 2) Fungsi tindak tutur asertif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang berbeda-beda, selain itu jika dihubungkan dengan konteks situasi tentunya fungsi tindak tutur asertif ditemukan delapan macam yang meliputi fungsi menyatakan, fungsi memberitahukan, fungsi menyarankan, fungsi membanggakan, fungsi mengeluh, fungsi menuntut, fungsi melaporkan, dan fungsi menyombongkan. Akan tetapi dalam penelitian di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang peneliti menemukan lima fungsi tindak tutur asertif antara lain: fungsi

menyatakan, fungsi memberitahukan, fungsi menyarankan, fungsi mengeluh, fungsi menuntut.

- 3) Strategi tindak tutur asertif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah inklusi SMP Muhammadiyah 2 Malang hanya menggunakan strategi secara langsung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pendamping/guru

Dalam proses belajar mengajar dan interaksi kepada murid yang berkebutuhan khusus di kelas maupun di luar kelas, disarankan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan hindari menggunakan bahasa campuran misalnya bahasa daerah. Selain itu, dalam mendidik atau berkomunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam sekolah inklusi tersebut harus mempunyai sifat telaten dan kesabaran lebih.

- 2) Bagi pembaca

Pembaca dapat menggunakan kajian strategi pemerolehan ini sebagai referensi pengetahuan tentang wujud tindak tutur asertif guru pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam sekolah inklusi tersebut harus mempunyai sifat telaten dan kesabaran lebih

- 3) Peneliti lanjutan

Untuk menyarankan peneliti ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Peneliti menyarankan agar dapat menjadikan ini sebagai referensi lanjutan yang bermanfaat untuk mengemukakan tindak tutur asertif dalam instansi



pendidikan. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang dipakai dapat memperoleh data yang lebih bermutu.



DAFTAR RUJUKAN

- Chaer dan Agustina 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pranowo, 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Komunikasi Terapis Dalam Intervensi Klinis Anak Autis Gangguan Komunikasi: Universitas Negri Malang*.
- Prasetyoningsih, Luluk S. A – E. Suhartoyo – M. F. Ubaidillah. 2016. *Exploring illocutionary acts employed by autistic children: The case of Indonesian children*
- Prasetyoningsih, Luluk S. A – E. Suhartoyo – M. F. Ubaidillah. 2020. *Menggali tindakan ilokusi yang dilakukan oleh anak autis: Kasus anak Indonesia*
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Rahardi, Kunjana 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, A, Arifin, B, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: Banyu Biru.
- Rohmadi. Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar media.
- Searle melalui Ruhardi, 2002:36
- Sugiyono 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Supriadi. 2012. *Apa itu Sekolah Inklusi*. supriadippai.blogspot.com



Via Cummings, 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yule 2006, George, 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press. *Terjemahan*.

Indah Fajar Wahyuni (penerjemah). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

